

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Akhir-akhir ini dunia tengah digemparkan dengan adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan dampak inflasi secara keseluruhan di berbagai negara terutama di Indonesia. Adapun dampak inflasi dari pandemi tersebut salah satunya ialah mengakibatkan harga pasar naik yang tidak diimbangi dengan harga mentah, sehingga sangat mempengaruhi stabilitas ekonomi masyarakat. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada kondisi kesehatan manusia namun juga mengganggu kesehatan ekonomi dunia.

Akibat pandemi Covid-19 Indonesia cukup terhantam keras dengan penyebaran covid-19. Tingginya tingkat pengangguran sebagai dampak dari pemutusan hubungan kerja, pembatasan ruang gerak yang menyebabkan tersendatnya roda perekonomian, turunnya pendapatan masyarakat, permintaan yang tidak stabil, hingga tingginya bahan pangan. Kondisi ini menyebabkan tingkat inflasi dan terjadinya instabilitas ekonomi dalam kurun waktu yang tidak dapat dipastikan<sup>1</sup>

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat.. Pertumbuhan ekonomi sebagai

---

<sup>1</sup> Rizky Lutfi Amalin, Maya Panorama. Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Inflasi (Kelompok Pengeluaran Makanan, Minuman, Tembakau, Dan Kesehatan Periode 2010-2020), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2 September 2021, hal. 76

sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2002). Pada dasarnya, setiap negara mengalami perubahan terhadap keadaan ekonominya. Ada negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi dan ada pula negara yang malah mengalami kemunduran ekonomi. Indonesia sebagai negara berkembang tidak lepas dari putaran roda kegiatan ekonomi internasional yang penuh dengan berbagai dinamika. Kesiapan dalam menghadapi era perdagangan bebas secara global kedepan merupakan tantangan bagi Indonesia.<sup>2</sup>

Pertumbuhan ekonomi menjelaskan kemajuan ekonomi, perkembangan ekonomi, serta perubahan fundamental perekonomian suatu negara dalam jangka waktu relatif panjang. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan adanya peningkatan kapasitas produksi atas barang maupun jasa secara fisik dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP Growth) yang dihasilkan suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan PDB yang semakin meningkat dapat menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif. Namun, pertumbuhan ekonomi yang positif seringkali tidak diimbangi dengan terdistribusinya kekayaan dan pendapatan di masyarakat. Salah satu variabel penting yang menjamin keadilan dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara adalah adanya keseimbangan distribusi pendapatan dan kekayaan.

---

<sup>2</sup> Rizky Lutfi Amalin, Maya Panorama. Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Inflasi (Kelompok Pengeluaran Makanan, Minuman, Tembakau, Dan Kesehatan Periode 2010-2020)...hal 80-82

**Tabel 1.1**  
**Tingkat inflasi (kelompok pengeluaran makanan, minuman, tembakau, dan Kesehatan 2019-2022)**

tahun	Inflasi %		
	Umum	Makanan, minuman, tembakau	kesehatan
2019	2.72	3.97	3.46
2020	1.68	3.63	2.79
2021	1.87	1.61	0.16
2022	5.15	5.83	2.87

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dapat dilihat pada tabel 1.1 di atas tingkat inflasi kelompok pengeluaran makanan, minuman, tembakau, dan Kesehatan periode 2019-2022. Fluktuasi atau perubahan harga yang disebabkan mekanisme pasar yang terjadi dalam periode 2019-2022 tidak cukup bagus karena menunjukkan ketidak stabilan yang cukup signifikan pada perekonomian secara umum. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 tingkat inflasi tahunan sebesar 1.87%. dibandingkan kelompok lain, kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau memberikan andil terbesar yang mencapai 1.61%.<sup>3</sup> pada tahun 2019 mengalami tingkat inflasi sebesar 2.72% pada tahun 2019 merupakan tahun dengan tingkat inflasi terendah dalam 10 tahun terakhir. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan yakni sebesar 1.68%. pada tahun 2021 terjadi peningkatan inflasi lagi sebesar 1.87%. Dan ditahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 5.15%.

<sup>3</sup> <https://www.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 12.59 WIB

Maka dari itu melihat dari situasi dunia terutama di Indonesia yang seperti itu, maka peran berbagai macam lembaga pengelolaan zakat sangat penting. Karena mengingat bahwa dibalik harta kita juga terdapat harta orang lain, maka penting sekali adanya lembaga pengelolaan zakat untuk menyalurkan zakat kepada mustahik, agar Mustahik tersebut dapat terangkat ekonominya. Sehingga tidak menutup kemungkinan yang awalnya Mustahiq dapat berubah menjadi Muzakki (orang yang mengeluarkan zakat). Dalam pelaksanaan penyaluran dana ZIS yang dikelola oleh BAZNAS disalurkan dalam bentuk pendistribusian (kuratif dan kedaruratan) dan pendayagunaan (produktif). Penyaluran ini dibagi ke dalam beberapa kategori sesuai dengan ketentuan yang ada. Ini merupakan salah satu strategi yang diterapkan BAZNAS dalam menyalurkan dana ZIS sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia.<sup>4</sup>

Seorang ekonom syariah Malaysia, Aslam Haneef, mengatakan dalam perspektif makroekonomi syariah, konsep distribusi ini dapat ditinjau dari 3 aspek. Analisa terhadap tiga aspek distribusi ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk menjustifikasi apakah pembangunan ekonomi sebuah negara akan melahirkan pemerataan dan keadilan, atau sebaliknya, justru akan melahirkan kesenjangan yang semakin lebar antara kelompok kaya dan kelompok miskin.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sarah Hasanul Qoyyin, Sisca Bebyola Widuhung. 2020. Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*. Vol.1, No. 2, Agustus 2020, hal. 55

<sup>5</sup> [www.pusat.baznas.go.id](http://www.pusat.baznas.go.id) diakses tanggal 16 Juni 2023 pukul 11.39 WIB

Pertama adalah pre-production distribution, yaitu distribusi pra produksi. Dalam hal ini indikator makro yang digunakan adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Jika sebuah negara memiliki struktur APBN yang pro-poor, dimana alokasi anggaran untuk pemberdayaan kelompok miskin sangat signifikan, maka arah kebijakan pembangunan negara tersebut dipastikan berada pada jalur yang benar.

Kedua, post-production distribution, yaitu distribusi pasca-produksi, dimana terkait dengan reward yang diterima oleh faktor produksi, seperti tenaga kerja dan modal berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses produksi, baik melalui mekanisme pasar maupun melalui intervensi pemerintah. Salah satu contoh indikator makro yang dapat digunakan adalah kebijakan upah minimum regional (UMR), yang memberi dampak langsung terhadap kesejahteraan kelompok buruh. Kebijakan UMR yang didasarkan atas pertimbangan keadilan dan kemaslahatan publik akan menciptakan pemerataan dalam pembangunan ekonomi nasional.<sup>6</sup>

Sementara yang ketiga adalah redistribution (redistribusi ekonomi), yang terdiri dari tiga instrumen: yaitu instrumen positif (zakat), instrumen sukarela (infak/sedekah dan wakaf), dan instrumen terlarang (larangan riba atau bunga, penimbunan dan spekulasi). Dua instrumen pertama akan menjamin terciptanya aliran kekayaan dan pendapatan dari kelompok kaya kepada kelompok miskin,

---

<sup>6</sup> Sarah Hasanul Qoyyin, Sisca Bebyola Widuhung. 2020. Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019...,hal 59

sedangkan instrumen ketiga akan mencegah terkonsentrasinya kekayaan di tangan segelintir kelompok

Zakat sendiri termasuk kedalam ibadah di bidang harta yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membangun masyarakat. Jika zakat dikelola dengan baik, dimungkinkan dapat membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan. Oleh karena itu perlu dikembangkan adanya sistem pendistribusian zakat kepada mustahiq dapat berjalan lancar sesuai dengan aturan yang berlaku. Pengelolaan zakat yang dilakukan secara optimal dan profesional oleh masyarakat maupun pemerintah dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial.<sup>7</sup>

Zakat juga memiliki efek multiplier untuk ekonomi. Beberapa ekonom Muslim percaya bahwa sejumlah dana zakat diinvestasikan sesuai dengan prioritas produksi keseluruhan ekonomi akan menguntungkan orang miskin pada khususnya dan perekonomian secara umum, melalui efek multiplier terhadap ketenagakerjaan dan pendapatan. Zakat baik dalam bentuk bantuan konsumtif maupun bantuan produktif berdasarkan mekanisme yang ada telah mampu memberikan pengaruh cukup signifikan dalam perekonomian melalui mekanisme efek penggandanya. Berdasarkan hal ini, maka zakat harus mampu dikelola dengan baik agar efek penggandanya dapat dirasakan dalam perekonomian

---

<sup>7</sup> Sarah Hasanul Qoyyin, Sisca Bebyola Widuhung. 2020. Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019...,hal, 60

Sekarang ini, di Indonesia terdapat lembaga atau organisasi pengelolaan zakat yang kehadiran dari organisasi tersebut sudah diatur di dalam UU No. 23 Tahun 2011 yaitu tentang pengelolaan zakat pasal 1 ayat 2, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seseorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam.<sup>8</sup> Mengunggah serta memperkuat kesadaran dan keyakinan masyarakat bahwa lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), LAZ (Lembaga Amil Zakat), dan UPZ (Unit Pengumpul Zakat) merupakan subjek zakat yang memiliki kontribusi besar bagi penanggulangan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan, maka peran BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam semua program untuk pemberdayaan dan pengembangan masyarakat hingga dapat merubah status mustahik menjadi muzakki sangat diperlukan.

Dalam islam sudah ditetapkan bahwa segala sesuatu yang dimiliki manusia merupakan suatu amanah yang dipercayakan oleh Allah SWT. Sudah dijelaskan juga dalam rukun islam bahwa zakat berada pada nomor ketiga dari salah satu kelima rukun islam tersebut. Adapun salah satu fungsi dari zakat ialah sebagai tiang penyangga agama islam yang wajib untuk ditunaikan. Sebenarnya Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam memiliki potensi strategis dan sangat layak untuk dikembangkan dalam menggerakkan perekonomian negara, yang salah satunya bisa melalui penggunaan instrument pemerataan pendapatan, yaitu institusi zakat. Dimana selain sebagai ibadah dan kewajiban, zakat juga telah mengakar kuat sebagai tradisi dalam kehidupan

---

<sup>8</sup> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

masyarakat islam. Jika fungsi zakat diterapkan secara optimal, maka dapat dipastikan angka kemiskinan masyarakat Indonesia dapat semakin berkurang sehingga dapat menuju taraf sejahtera.

Zakat dalam implementasinya di masyarakat saat ini banyak ditunjukkan sebagai sarana baru dalam pengentasan kemiskinan. Maka saat ini banyak usaha dari pemerintah dalam membangkitkan zakat dengan rangka mengentaskan permasalahan kemiskinan dan pengangguran yang tengah terjadi di Indonesia. Melalui jalur penciptaan lapangan kerja, zakat memiliki peran yang sangat penting. Kerangka institusional sosial ekonomi islam mendorong penciptaan lapangan kerja melalui dua jalur, yaitu penciptaan pekerjaan dengan upah tetap dan penciptaan peluang wirausahawan. Dan salah satu kerangka institusional terpenting dalam perekonomian islam untuk penciptaan lapangan kerja yaitu zakat.<sup>9</sup>

Zakat merupakan sebuah ibadah yang tercakup dalam rukun Islam ketiga. Dari segi pelaksanaannya zakat merupakan kewajiban sosial bagi para aghniya' (hartawan) setelah kekayaannya memenuhi batas minimal (nishab) dan rentang waktu setahun (haul). Di antara hikma disyariatkannya zakat adalah untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam ekonomi. Sebagai salah satu asset lembaga ekonomi Islam, zakat merupakan sumber dana potensial strategis bagi upaya

---

<sup>9</sup> Sarah Hasanul Qoyyin, Sisca Bebyola Widuhung. 2020. Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019.... Hal. 59-60



membangun kesejahteraan umat. Oleh karena itu al-Qur'an memberi rambu agar zakat yang dihimpun disalurkan kepada mustahi (orang-orang yang benar-benar berhak menerima zakat) (Rofiq, 2012: 259). Zakat merupakan nomenklatur Islam yang sangat penting bagi perkembangan dan peningkatan perekonomian umat Islam. Sumber-sumber pokok ajaran Islam (al-Qur'an dan Hadis) telah menjelaskan bagaimana zakat harus ditata dan dikelola dengan baik, terutama dengan adanya amil sebagai salah satu kelompok yang mendapatkan dan mendistribusikan zakat atas jasa profesionalitasnya dalam mengelola zakat. Namun, secara implementasinya pengelolaan zakat ini sulit diterapkan dalam masyarakat muslim di berbagai daerah. Di antaranya ketidakpercayaan muzakki menyerahkan zakatnya kepada pihak pengelola (amil. Namun di zaman modern sekarang ini pengelolaan zakat diupayakan dan dirumuskan sedemikian rupa, sehingga dapat dikelola secara baik.

Para pengelola telah merumuskan pengelolaan zakat berbasis manajemen. Pengelolaan zakat berbasis manajemen dapat dilakukan dengan asumsi dasar bahwa semua aktivitas yang terkait dengan zakat dilakukan secara professional. Pengelolaan zakat secara professional, perlu dilakukan dengan saling keterkaitan antara berbagai aktivitas yang terkait dengan zakat. Dalam hal ini, keterkaitan antara sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian atau pendayagunaan, serta pengawasan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sarah Hasanul Qoyyin, Sisca Bebyola Widuhung. 2020. Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019.... Hal. 65-66

Semua kegiatan itu harus dilakukan menjadi sebuah kegiatan secara utuh, tidak dilaksanakan secara parsial atau bergerak sendiri-sendiri (Hasan, 2011: 20-21). Dalam membangun manajemen dalam mengelola zakat dapat menggunakan teori James Stoner. Model manajemen tersebut meliputi proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating) dan pengawasan (controlling). Keempat model Stoner ini dapat diterapkan dalam setiap aktivitas pengelolaan zakat dengan konsep sosialisasi, pengumpulan, pendayagunaan dan pengawasan.

Inflasi adalah proses kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus dalam waktu periode yang diukur dengan menggunakan indeks harga. Inflasi bisa juga diartikan sebagai kecenderungan dari harga-harga umum untuk naik secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lainnya (Bank Indonesia, 2017). Kenaikan harga barang yang terjadi hanya dalam kurun waktu sekali saja tidak bisa disebut inflasi.

Kenaikan harga dari masing-masing barang tidak perlu sama (baik secara mutlak maupun persentasenya). Demikian pula waktu kenaikannya tidak perlu bersamaan. Yang penting adalah kenaikan harga umum barang tersebut terjadi secara terus menerus selama satu periode tertentu. Laju inflasi dapat berbeda antara suatu negara dengan negara lain atau dalam suatu negara untuk waktu

yang berbeda.<sup>11</sup> Atas dasar besarnya laju inflasi dapat dibagi kedalam tiga kategori, yakni Inflasi merayap (*creeping inflation*) ditandai dengan laju inflasi yang rendah (kurang dari 10% per tahun). Kemudian inflasi menengah (*galloping inflation*) Ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar, (biasanya double digit atau bahkan triple digit) dan kadangkala berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Dan yang ketiga inflasi tinggi (*hyper inflation*) Merupakan inflasi yang paling parah akibatnya.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, pentingnya penelitian ini ialah: peneliti hendak mengulas tentang peran BAZNAS di Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik hingga dapat merubah status mustahik menjadi muzakki, dikarenakan dana zakat, infak, dan shadaqah (ZIS) saat ini sedang berkembang pesat dalam mengurangi angka kemiskinan. Dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik?

---

<sup>11</sup> Sarah Hasanul Qoyyin, Sisca Bebyola Widuhung. 2020. Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019.... Hal. 67

2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan masyarakat luas khususnya bagi umat Islam tentang manajemen pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian di masa mendatang pada bidang yang sama dan sebagai salah satu bahan pertimbangan ataupun referensi dalam memproduksi karya-karya ilmiah bagi civitas akademika maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait bagaimana strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dan nantinya dapat diterapkan ketika mendapatkan pekerjaan di bidang yang sama yakni pengelolaan zakat.

b. Bagi Lembaga Pengelola Zakat

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan manajemen pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) sehingga dapat diperoleh suatu informasi dan wacana baru tentang strategi pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) yang efektif dan produktif untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik zakat, kemudian dapat diaplikasikan serta dikembangkan di berbagai lembaga OPZ (Organisasi Pengumpul Zakat) lainnya guna tercapai tujuan pengelolaan ZIS (Zakat Infaq Shadaqah) secara maksimal.

c. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pemahaman tentang strategi pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) agar masyarakat juga ikut partisipatif dalam mengawal proses penyaluran dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) agar lebih tepat sasaran dan terlihat jelas manfaatnya.

d. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan informasi mengenai penerapan strategi manajemen zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) sebagai salah satu alternatif meringankan permasalahan ekonomi bangsa yang mengalami pasang surut sehingga dapat meminimalisir terjadinya sebuah kemiskinan dengan harapan orang yang awalnya menjadi penerima zakat (mustahiq) suatu saat akan menjadi orang yang wajib mengeluarkan zakat (muzakki), sehingga akan tercipta stabilitas ekonomi di negara ini.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)**

Strategi merupakan cara mencapai tujuan yang harus diikuti oleh setiap bagian dalam suatu usaha.<sup>12</sup> Dapat dipahami bahwa strategi merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan. Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan

Strategi merupakan salah satu Langkah yang sangat penting bagi suatu lembaga zakat yang menjalankan aktivitasnya. Strategi dapat mendorong pengelolaan dana zakat infaq dan sedekah dalam meningkatkan jumlah dana yang diperoleh sangat menentukan berjalannya berbagai program dan kegiatan memberdayakan mustahiq seperti ekonomi, pendidikan, Kesehatan, kemanusiaan, dakwah dan advokasi serta dalam pengelolaan operasional lembaga non-profit.<sup>13</sup>

Strategi tidak hanya untuk mencapai tujuan tapi juga untuk mempertahankan keberlangsungan suatu organisasi atau lembaga di tempat organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya. Menurut Jauch

---

<sup>12</sup> Riant Nugroho, *Perencanaan Strategis in Action*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo 2010), hal. 42.

<sup>13</sup> Arif Teguh, 2021, Analisis Strategi Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol. 6, No. 1, hal. 77

dan Glueck strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh, dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi lembaga dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama lembaga dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh lembaga tersebut. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (selalu meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.<sup>14</sup>Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa strategi merupakan suatu seni perencanaan yang menyeluruh dan sistematis untuk menentukan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik dan tepat. Strategi berpengaruh sangat penting dalam keberlangsungan suatu organisasi agar segala tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik. Jika strategi tersusun dan terencana dengan baik maka akan memudahkan organisasi untuk menjalankan rencana tersebut. Jadi strategi yang dimaksud pada penelitian ini adalah rencana mengenai kegiatan untuk mencapai

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga pengelolaan zakat yang dipilih oleh pemerintah. Yang mana secara umum tugas dan fungsi BAZNAS adalah melakukan upaya pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengelolaan zakat. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non structural yang bersifat mandiri

---

<sup>14</sup> ismail, *Manajemen Strategis Sektor Publik* (Jawa Timur: CV. Qiara Media, 2020), hal. 7

dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membantu Lembaga Amil Zakat (LAZ). Pembentukan LAZ wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri.

b. Kesejahteraan mustahik

Secara epistemologi kesejahteraan merupakan upaya dalam menambah derajat taraf sekaligus mempertinggi, memperhebat produksi dan sebagainya.<sup>15</sup> Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini. Manusia juga membutuhkan lembaga atau institusi yang memfasilitasi, melindungi, dan mengatur berbagai norma-norma atau aturan-aturan yang memudahkan bagi mereka untuk memenuhi kebutuhannya, dalam istilah modern lembaga tersebut dikenal dengan “Pemerintah.”

Mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat. Kelompok penerima zakat ada delapan yaitu : orang-orang fakir, miskin, amil (pengurus-pengurus zakat), muafak yang dibujuk hatinya, budak yang dimerdekakan, gharim (orang yang berhutang untuk memenuhi kebutuhan hidup), sabilillah (orang yang berjuang di jalan

---

<sup>15</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern Press, 1995), hal. 160



Allah SWT.), dan Ibnu Sabil (orang yang kehabisan bekal atau biaya saat berjuang di jalan Allah SWT.)<sup>16</sup>

## 2. Secara Operasional

Dari judul di atas maka secara operasional bahwa laporan ini membahas strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Kajiannya dilatarbelakangi dari terjadinya inflasi pandemic Covid-19 yang mempengaruhi stabilitas ekonomi masyarakat terutama di Kabupaten Tulungagung.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan skripsi yang berjudul **Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik** ini akan membahas beberapa hal tentang cara mensejahterakan mustahik tersebut. Adapun gambaran dari semua pembahasan maka penggolongan babnya sebagai berikut

Bagian awal skripsi memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab 1 : Pendahuluan yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, manfaat hasil penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi

---

<sup>16</sup> Dr. Wahbah Al Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 280

Bab 2 : Kajian pustaka yang membahas tentang seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang variabel dalam skripsi Strategi BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Bab 3 : Metode Penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian

Bab 4 : Hasil Penelitian yang membahas tentang paparan data yang disajikan dengan topic yang sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam fokus penelitian dan hasil analisis data.

Bab 5 : Pembahasan, membahas tentang temuan penelitian untuk menarik kesimpulan atau hasil dari penelitian ini.

Bab 6 : Penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran atau rekomendasi

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Surat Pernyataan Keaslian Tulisan, dan Daftar Riwayat Hidup